

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Buruh Petik Perkebunan Teh

Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) merupakan minuman non alkohol yang banyak digemari oleh masyarakat. Teh sebagai bahan minuman, dibuat dari pucuk muda yang telah mengalami proses pengolahan tertentu. Daun teh mengandung khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia, salah satunya adalah sebagai antioksidan. Khasiat yang dimiliki oleh minuman teh berasal dari kandungan bahan kimia yang terdapat dalam daun teh. Teh merupakan salah satu komoditas ekspor nonmigas yang telah dikenal sejak lama dan menjadi penghasil devisa bagi Indonesia. Indonesia menjadi salah satu dari lima negara penghasil dan pengeksport teh utama di dunia, yang pemasaran hasilnya tersebar ke negara-negara konsumen yang berada di lima benua.

Tanaman teh merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai kemampuan produksi relatif lebih cepat dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Kelebihan lainnya yaitu dapat berfungsi hidrologis dan dengan pengaturan rotasi petik, tanaman teh dapat dipanen menurut petak pemetikan sehingga hasil tanaman teh tersedia setiap hari. Umur ekonomisnya dapat mencapai 70 tahun, sehingga akan dapat memberi peluang bisnis yang cukup handal pada kondisi pasar yang cenderung naik turun.

Tanaman teh berasal dari daerah subtropis, oleh karena itu di Indonesia teh lebih cocok ditanam di daerah dataran tinggi. Lingkungan fisik yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan teh ialah iklim dan tanah. Faktor iklim yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman teh adalah curah hujan, suhu udara, tinggi tempat, sinar matahari, dan angin. Di Indonesia tanaman teh hanya ditanam di dataran tinggi. Ada kaitan erat antara tinggi tempat (elevasi) dengan suhu, yaitu semakin rendah elevasi suhu udara akan semakin tinggi. Perbedaan ketinggian tempat menyebabkan perbedaan suhu dan mempengaruhi pertumbuhan perdu teh (Setyamidjaja, 2000).

Di Indonesia tanaman teh ditanam sebagai tanaman perkebunan pada ketinggian 700 – 2.000 m dpl. Di negara tropis seperti Indonesia, teh diperoleh sepanjang tahun dengan giliran petik 6 - 12 hari. Tanaman teh bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai 15 m, tetapi di perkebunan tingginya dipertahankan sekitar 70 – 150 cm. Iklim yang sesuai untuk tanaman teh adalah curah hujan minimum 2000 mm dan merata sepanjang tahun dengan suhu 11°C – 25°C disamping tingkat kesuburan tanah yang baik (Anonim, 2010).

Keberadaan kebun teh yang berada di ketinggian, kemudian penataan jarak tanaman teh, dan hijaunya daun teh menjadikan kebun teh sebagai tempat agrowisata favorit keluarga.

Salah satu unsur mendukung perkebunan teh ada banyak salah satunya adalah buruh petik teh, buruh petik teh adalah sekumpulan orang yang akan mengambil 3 lembar daun dari pucuk daun teh, buruh akan di upah dengan sistem bayar ditempat

sesuai dengan hasil daun teh yang diambil oleh buruh dengan besaran upah Rp 800-, /kg teh yang berhasil di petik. Perkebunan lebih mengutamakan tenaga kerja wanita sebagai pemetik teh karena dianggap pekerjaan memetik teh adalah pekerjaan yang mudah, selain itu pekerjaan wanita lebih rapih, telaten, dan disiplin dibandingkan dengan pekerjaan laki- laki. Hasil produksi yang banyak dengan kualitas pucuk yang baik, harus ditunjang dengan tenaga pemetik yang berkualitas pula, karena kualitas teh bergantung pada kualitas petikan.

2. Curahan Waktu Buruh Petik

Menurut Kharisun (2014) Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang di tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. (Putri dkk, 2007 dalam Kharisun) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga. Curahan waktu kerja kerja wanita nelayan dikelompokkan menjadi 2 kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga, dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Paloepi, 2007 dalam Kahrison).

Menurut Elinana dan ratina (2007) faktor-faktor mendorong anggota rumah tangga untuk mengalokasikan waktu dalam berkerja meliputi umur, jumlah, tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan per kapita keluarga, dan upah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arofah (2007) total curahan kerja keluarga petani buruh emping dalam industri emping selama satu musim tanam diperoleh sebesar 656,67 jam/musim dengan presentase sebesar 22,80 % , dengan rincian ayah 56,6 jam/musim, ibu 486,67 jam/musim, anak laki-laki 50 jam/musim anak perempuan 63,33 jam/musim.

Menurut Amin dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan alokasi waktu mencari nafkah sebagai tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo merupakan alokasi terbesar yaitu 9jam atau 37,59% dibandingkan kegiatan lain

Menurut penelitian Ayu Putri (2017) yang berjudul Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Perah”Merapi Project” Di Hunian Tetap Pagerjurang,Dusun Kaliadem,Kecamatan Cangkringan,Kabupaten Sleman. Curahan waktu kerja peternak sapi perah HUNTAP pagerjurang telah memenuhi kreteria penciptaan hari kerja (133,3 jam/bulan). Curahan waktu kerja yang di alokasikan oleh rumah tangga peternak sapi perah desa kepuharjo, HUNTAP Pagerjurang ,Cangkringan, Kabupaten Sleman lebih tinggi dari standar 133,3 jam/bulan yaitu sebesar 167,87 jam kerja/bulan dengan alokasi waktu tertinggi pada kegiatan sapi perah. Dapat dikatakan peternak sapi perah dapat memenuhi kebutuhanya.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Afrida (2003:225): Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar (2004:147) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang

diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Berdasarkan defenisi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- b) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan

bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Darmawan, 2002:8-9).

Menurut Subandi (2001 dalam Made Gunarsih, dkk 2013), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Variasi sumbangan pendapatan dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan sumbangan terhadap rumah tangga.

Sumbangan pendapatan dalam penelitian ini adalah sumbangan dari seluruh anggota keluarga yang bekerja yaitu pendapatan dari ibu rumah tangga sebagai

buruh petik teh dan suami yang bekerja sebagai petani, sementara anggota keluarga lain (anak) masih dalam usia sekolah atau tidak bekerja.

Berdasarkan penelitian Ayu Putri (2017) yang berjudul Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Perah”Merapi Project” Di Hunian Tetap Pagerjuran,Dusun Kaliadem,Kecamatan Cangkringan,Kabupaten Sleman. Pendapatan yang diperoleh peternak sapi perah sebesar 77,41% terhadap pendapatan total rumah tangga peternak sapi perah dan tergolong dalam kategori sumbangan pendapatan besar sekali. Hal ini karena masyarakat HUNTAP pagerjuran mata pencaharian utama sebagai peternak sapi perah.

4. Sumbangan Pendapatan

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan, andil, jasa, sokongan dan pemberian (artikata.com). Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata kontribusi diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seseorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.

Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

Kontribusi yaitu sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima keluarga buruh petik, diukur dengan presentase dari masing masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan. Pendapatan total rumah tangga berasal dari pendapatan yang diperoleh dari memetik teh dan di luar pemetikan teh dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = (NR)a + (NR)b$$

Keterangan :

NR : Total pendapatan

NRa : Pendapatan rumah tangga dari kegiatan di luar memetik teh

NRb : Pendapatan rumah tangga dari kegiatan memetik teh

Dari penerimaan total dapat diketahui besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga buruh petik teh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{NRb}{NRa} \times 100\%$$

Menurut hasil penelitian Ayu Putri Meri (2017) diperoleh bahwa kontribusi pendapatan dari peternak sapi sebesar 77,41% dan kontribusi dari usaha lain sebesar 22,59%. Hal ini berarti bahwa pendapatan dari

usaha peternak sapi memberikan kontribusi lebih besar daripada usaha lain.

5. Alasan

Alasan adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat opini yang belum tentu benar- benar terjadi. Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti (data), tuntutan (kesimpulan), dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan.

Alasan adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat opini yang belum tentu benar- benar terjadi. Sebab adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat fakta yang kemudian benar-benar terjadi. (Novriyandi yasmi 2010)

B. Kerangka Pemikiran

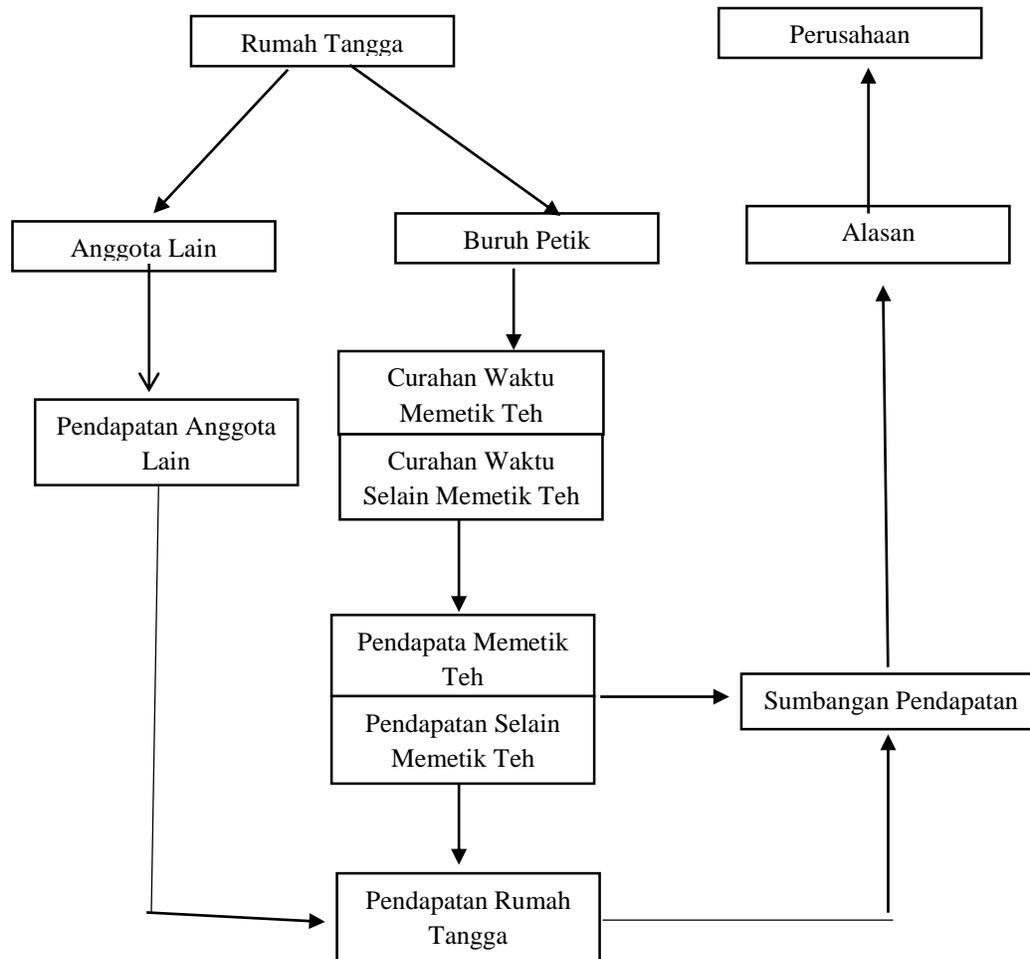
Rumah tangga di desa merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena pada umumnya mereka memiliki pendapatan rendah. Pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga berasal dari hasil panen ataupun dari hasil industri. Suami bekerja sebagai petani/buruh memakan waktu yang cukup lama dalam prosesnya mendapatkan hasil dan pendapatan.

Di kebanyakan desa saat ini mata pencaharian keluarga tidak hanya bertumpu pada sektor usaha tani .Pendapatan pria/suami dan anggota keluarga lainnya berpengaruh bagi pendapatan utama keluarga karena

pendapatan tersebut memberi andil dalam menanggulangi kebutuhan rumah tangga.

Adapun kegiatan yang ditekuni istri untuk menambah pendapatan keluarga adalah kegiatan memetik teh. Tenaga kerja wanita membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk kegiatan tersebut, bisa dikatakan curahan tenaga kerja wanita cukup besar, dalam hal ini istri petani memiliki peranan ganda di rumah tangga mereka selain sebagai ibu rumah tangga. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tenaga kerja wanita memiliki kesulitan (masalah) yaitu keterampilan dalam memetik teh dan faktor umur. Kegiatan istri sangat mempengaruhi keadaan rumah tangga mereka, kontribusi yang disumbangkan oleh tenaga kerja wanita untuk rumah tangga mereka merupakan sumbangan yang diberikan mereka terhadap pendapatan rumah tangga dimana sumbangan ini tidak ditambahi pendapatan suami. Sumbangan yang diterima keluarga dari tenaga kerja wanita merupakan sumbangan dalam bentuk upah yang di dapat oleh tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

Upah yang diterima oleh tenaga kerja wanita dari hasil pekerjaannya dalam memetik teh merupakan bagian dari pendapatan keluarga yang kemudian ditambah lagi dengan pendapatan dari suami. Secara skematis kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Model kerangka pemikiran sumbangan pendapatan keluarga buruh petik teh